

Perawatan Gigi Dan Mulut Menghambat Pertumbuhan Kalkulus

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹ Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Email : desiandriyani1975@gmail.com

² Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Email : arianto@gmail.com

³ Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRACT : DENTAL AND MOUTH TREATMENT SUSTAINS THE GROWTH OF CALCULUS

Introduction : Oral and dental hygiene is very important for general health and greatly affects the quality of life. Poor oral hygiene is one of the causes of periodontal disease. The good and bad of a person's oral hygiene are affected by the deposits adhering to the surface of the teeth. Dental and oral nursing care services are in the form of promotional, preventive and simple curative services.

Purpose : The research objective was to determine the effect of oral health care services on calculus formation in school-age children. This type of research is analytical research. The research subjects were 155 school age children. The treatment was given to all respondents and the calculus index was measured before and after treatment with dental nursing care in the form of scaling and routine cleaning in the form of brushing teeth twice a day, after meals and before bed.

Method : Data analysis was performed using non-parametric tests, namely the Wilcoxon test.

Result : The test results showed that there were 104 respondents with reduced calculus index after treatment, 18 calculus indexes increased and 33 calculus indexes had the same score.

Conclusion : The results showed that dental and oral health nursing care was able to reduce the calculus index, the test results obtained $p.value = 0,000$, which means there is a significant decrease in the calculus index of the respondent after treatment. It is recommended that parents can motivate and assist children to be able to take advantage of existing health service facilities to carry out periodic checks, care and cleaning of tartar and always have a positive attitude in maintaining oral hygiene, brushing teeth twice a day with the right time the morning after breakfast and night before going to bed.

Keywords: Care Services, calculus index

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

² Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

INTISARI : PERAWATAN GIGI DAN MULUT MENGHAMBAT PERTUMBUHAN KALKULUS

Latar Belakang : Kebersihan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan. Oral hygiene yang buruk merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit periodontal. Baik buruk oral hygiene seseorang dipengaruhi oleh deposit yang melekat pada permukaan gigi. Pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut berupa promotif, preventif dan kuratif sederhana.

Tujuan : penelitian untuk mengetahui pengaruh pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pembentukan kalkulus pada anak usia sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Subyek penelitian adalah anak usia sekolah sebanyak 155 responden. Perlakuan diberikan pada semua responden dan diukur indeks kalkulus sebelum dan sesudah perlakuan dengan asuhan keperawatan gigi berupa scalling dan tindakan pembersihan rutin berupa sikat gigi dua kali sehari, sesudah makan dan sebelum tidur.

Metode Penelitian : Analisa data dilakukan dengan uji non parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Hasil : uji menunjukkan ada sebanyak 104 responden dengan indek kalkulus berkurang setelah perlakuan, 18 indeks kalkulus meningkat dan 33 orang indeks kalkulus bernilai sama.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan pelayanan asuhan keperawatan kesehatan gigi dan mulut mampu menurunkan indeks kalkulus, hasil uji diperoleh $p.value = 0,000$, yang berarti ada penurunan yang bermakna indeks kalkulus pada responden setelah perlakuan. Disarankan agar orang tua dapat memotivasi dan mendampingi anak untuk dapat memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada untuk melakukan pemeriksaan berkala, perawatan maupun pembersihan karang gigi dan senantiasa mempunyai sikap positif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, menyikat gigi 2 x sehari dengan waktu yang tepat pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur.

Kata Kunci : Pelayanan Asuhan, indek kalkulus

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan. *Oral hygiene* yang buruk merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit periodontal. Baik buruk oral hygiene seseorang dipengaruhi oleh deposit yang melekat pada permukaan gigi (Megananda 2012).

Deposit yang terdapat dipermukaan gigi terdiri dari plak, debris dan kalkulus. kecepatan dalam membersihkan tergantung

dari jenis makanan yang dimakan. Penyakit periodontal tidak diketahui oleh penderita, oleh karena itu pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya *oral hygiene* yang buruk. Plak atau sisa makanan yang melekat dipermukaan gigi tidak segera dibersihkan lama kelamaan akan mengeras dan melekat pada permukaan gigi biasanya mulai dari leher gigi, serta menutupi seluruh permukaan gigi ini yang disebut karang gigi atau kalkulus (Irham

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

Mchfoedz, 2005). Plak dapat dibersihkan dengan cara menggosok gigi sedangkan karang gigi tidak dapat dibersihkan dengan cara menyikat gigi tetapi harus dilakukan suatu perawatan pembersihan yang disebut dengan scalling. laporan kasus di klinik Periodontia FKG Airlangga menyatakan selama tiga bulan hanya 65 pasien yang telah dilakukan perawatan scalling tanpa diikuti dengan dental health educatio didapat data penumpukan deposit.

Pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut merupakan suatu pedoman yang harus dilakukan oleh seorang perawat dalam menjalankan tugas pelayanan asuhan keperawatan kesehatan gigi dan mulut agar tercapai pelayanan yang bermutu (Kemenkes RI, 2006). Pelayanan asuhan tersebut dilakukan tindakan yang meliputi promotif, preventif dan kuratif sederhana.

Tindakan promotif yang dilaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, tindakan preventif meliputi scalling, penambalan fit dan fisurre yang dalam dan topikal aplikasi, sedangkan tindakan kuratif dilakukan pencabutan. Scalling adalah salah satu tindakan pembersihan karang gigi. Hasil pemeriksaan awal indek kalkulus pada 20 orang anak dengan Score Calculus Indek 2,9 (Buruk). Kondisi kalkulus setelah dilakukan tindakan scalling dapat diketahui pada saat plak kontrol pasien yang akan kembali datang ke pelayanan kesehatan gigi. dengan rentang waktu tertentu untuk penilaian kalkulus. Rentang waktu kontrol setelah tindakan scalling yang dianjurkan 1 minggu atau sampai dengan 6 bulan sekali.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Analitik untuk mengetahui Indek kalkulus setelah perawatan skalling anak usia sekolah. Sampel pada adalah anak usia sekolah sebanyak 155. dalam penelitian ini variabel yang diteliti antara lain : Variabel Bebas Pelayanan Asuhan kesehatan Gigi dan Mulut (Promotif) dan Variabel Terikat Indek Kalkulus .

Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan untuk mengetahui perbedaan indek kalkulus. Pengukuran setelah perlakuan diberi jeda selama satu minggu dengan pertimbangan lama pembentukan kalkulus adalah 2-14 hari (Putri, M. Hiranya, Herijulianti, & Nurjannah. Untuk memecahkan masalah penelitian. Analisa data dalam penelitian adalah Analisa univariat. Analisis dilakukan pada tiap variabel hasil penelitian dengan menggunakan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Tujuan dari analisa ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakter masing-masing variabel yang diteliti, yaitu pengaruh pelayanan asuhan keperawatan kesehatan gigi dan mulut terhadap pembentukan kalkulus setelah dilakukan tindakan skalling. Responden diberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan untuk kemudian *inform concent* dengan pendampingan dari guru BK karena anak belum dewasa. Selanjutnya diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut, dan selanjutnya diperiksa indek kalkulus masing-masing anak, sebelum dan sesudah dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Data di-

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

uji secara univariat menggunakan frekuensi dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Pemilihan uji Wilcoxon karena distribusi data tidak normal. Analisis dilakukan menggunakan bantuan Komputer. Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Uji dilakukan untuk mengetahui ada untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara

pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pembentukan kalkulus setelah dilakukan tindakan skalling. Sebelum penelitian dilakukan proposal penelitian sudah melalui tahapan uji etik oleh tim etik poltekkes Tanjungkarang dengan nomor: 72/EC/KEP-TJK/IV/2018.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan siswa kelas 4 SD, berikut distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel. 1. Distribusi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	64	41,3
2	Laki-laki	91	58,7
Jumlah		155	100

Berdasarkan table 1 dapat dilihat Sebagian besar responden anak laki-

laki, yaitu sebanyak 91 orang (58,7%).

2. Indeks Kalkulus sebelum dan setelah scalling

Tabel 2. Indeks Kalkulus sebelum dan setelah scalling n-155

	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Pretest	155	1,38	1,6	0,16	2,67
Posttest	155	1,18	1,2	0,16	2,33

3. Pengaruh scalling terhadap pembentukan Kalkulus

Tabel 3. Hasil analisis Indeks Kalkulus setelah Tindakan Scalling

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Indeks kalkulus post intervensi -	104 ^a	66,90	6957,50	
indeks kalkulus pre intervensi	18 ^b	30,31	545,50	
Ties	33 ^c			
Total	155			

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan indeks kalkulus post intervensi lebih kecil dari indeks kalkulus pre intervensi sebanyak 104 anak, indeks kalkulus post intervensi lebih besar dari indeks kalkulus pre intervensi sebanyak 18 anak, dan indeks kalkulus post intervensi sama dengan indeks kalkulus pre intervensi sebanyak 33 anak. Hasil

PEMBAHASAN

Pelayanan Asuhan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bentuk pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang bersifat paripurna, permasalahan kesehatan yang ditemukan pada anak usia sekolah yang ditanggulangi secara menyeluruh melalui tindakan promotif, preventif dan kuratif sederhana. salah satunya dalam bentuk tindakan scalling yang merupakan tindakan preventif untuk membersihkan karang gigi.

Kebersihan gigi dan mulut dapat diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu yang disebut index. Index adalah angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Angka yang menunjukkan kebersihan gigi dan mulut ini adalah angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif. Sedangkan pernyataan kebersihan gigi dan mulut berdasarkan penilaian subjektif dengan kata-kata baik, sedang, buruk. Tujuan dari suatu index adalah untuk membedakan keadaan klinis dari seseorang ataupun sekelompok masyarakat pada saat berlainan (Megananda HP, 2012).

Penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan pembentukan karang gigi setelah

uji korelasi diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh yang bermakna scalling dengan tumbuhnya kalkulus dengan $p.value < \alpha$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara setelah pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan indek Kalkulus.

pelaksanaan scalling menggunakan indeks penilaian kalkulus dari green dan vermilion dengan tingkat kondisis kalkulus baik = 0 - 0,6, sedang = 0,7 - 1,8, buruk = 1,9 - 3,0, sedangkan waktu penelitian selama tiga bulan setelah perawatan asuhan kesehatan gigi dan mulut selesai dilaksanakan, dimana Indek Kalkulus yang paling banyak terdapat pada kategori sedang sebelum diberikan pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut sebanyak 57 orang (76,0%), sedangkan responden yang Indek Kalkulus yang terbanyak pada kategori sedang setelah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 53 orang (70,7%), sedangkan untuk hubungan sebelum pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan Indek Kalkulus, didapatkan Indek Kalkulus yang buruk lebih banyak terdapat pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan tentang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang cukup 13,8%. untuk hubungan setelah pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan Indek Kalkulus didapat Indek Kalkulus yang sedang lebih banyak terdapat pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan tentang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang baik 100%. Melihat keadaan indek kalkulus responden sebelum dilakukan pelayanan

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

asuhan kesehatan gigi dan mulut rata rata sedang 76,0 % artinya kondisi indek kalkulus perlu mendapat perhatian untuk dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

Kondisi indek kalkulus yang sedang atau yang buruk dapat saja sudah terbentuk sebelumnya dimana pengetahuan responden, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan gigi yang ada serta perilaku responden untuk pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan belum didapatkan. sebagaimana teori Skinner menyatakan konsep perubahan perilaku sangat dipengaruhi behavior control, behaviour therapy, neaviour modification. Hasil uji diperoleh $p.value = 0,000$. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sudah cukup baik. Kondisi ini mendukung tindakan pelayanan asuhan gigi. Namun demikian tetap diperlukan untuk memotivasi anak agar pengetahuan tentang kesehatan gigi yang dimiliki dapat diwujudkan dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari, sehingga perawatan gigi dapat dilakukan dengan benar. Sebagian anak belum memahami bagaimana cara menggosok gigi yang benar dan waktu dalam menggosok gigi. Hal ini sejalan dengan teori Green bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, S, 2010).

Dapat dikatakan bahwa responden telah mengetahui mana yang baik untuk kebersihan gigi dan mulutnya, tetapi dalam mewujudkannya dalam perilaku masih juga kurang baik. Hal ini disebabkan karena kebiasaan dan keterampilan individu yang berbeda. Pada dasarnya responden setelah diberikan pelayanan asuhan memiliki pengetahuan yang baik tentang memelihara kebersihan gigi dan mulut, tetapi untuk kegiatan sehari hari yang positif khususnya memelihara kebersihan gigi dan mulut belum dilaksanakan dengan baik. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Hal serupa ditegaskan oleh Rogers dalam teori perubahan perilaku, apabila perilaku baru seseorang diperoleh dari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Terbentuknya kembali karang gigi tidak terlepas dari plak sebagai penyebabnya. Karang gigi yang terbentuk dengan cepat pada permukaan gigi dari beberapa sampel di pengaruhi oleh faktor menyikat gigi .jika menyikat gigi dilakukan dengan cara dan waktu yang kurang tepat maka plak tidak dapat dibersihkan secara maksimal, sehingga plak akan melekat pada permukaan gigi dengan waktu yang lama.keadaan ini akan mempercepat terbentuknya karang

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

gigi.garam - garam mineral kedalam plak sudah terlihat hanya beberapa jam setelah deposisi plak, meski umumnya keadaan ini berlangsung 2-14 hari setelah terbentuk plak. Mineral pada kalkulus supragingival berasal dari saliva ,sedangkan pada kalkulus subgingival dari eksudat cairan ginggiva. Untuk mencegah penumpukan plak pada permukaan gigi dianjurkan untuk menyikat gigi dengan cara dan waktu yang benar.waktu yang tepat menyikat gigi yaitu setelah makan besar dan sebelum tidur.sedangkan cara yang benar dalam menyikat gigi yaitu permukaan gigi yang menghadap bibir,pipi permukaan bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus terhadap permukaan gigi,dengan gerakan maju mundur.sedangkan untuk permukaan yang menghadap lidah dan langit- langit letakan permukaan bulu sikat gigi pada gusi dengan sudut 45° mengarah ujung akar gigi.sedangkan untuk permukaan pengunyahan permukaan bulu sikat gigi tegak lurus pada bidang kunyah (Djuita lendah, 2012)

Jika Anda menyikat gigi dengan tidak bersih atau tidak teratur, maka bukan tidak mungkin gigi Anda dipenuhi dengan karang. Karang gigi sebenarnya berasal dari sisa-sisa makanan yang menumpuk dan bakteri yang mengendap dan membuat gigi Anda keropos.Biasanya karang gigi terbentuk di atas atau garis gusi Anda. Oleh karena itu, memang agak susah untuk menghilangkan karang gigi hanya dengan menggosok gigi saja. Karang yang semakin menumpuk di gigi, akan memengaruhi kesehatan gusi juga. Gusi akan meradang dan iritasi. Bentuk yang paling sering dialami oleh seseorang yang memiliki

karang gigi terlalu banyak adalah gingivitis. Jika keadaannya lebih buruk lagi, maka karang gigi dapat menyebabkan periodontitis (Dental Journal, Volume 1 Nomor 2. Desember 2014).

Disamping perawatan gigi dengan scalling perawatan rutin harian tetap dibutuhkan, seperti sikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi yang tepat, membersihkan gigi menggunakan benang (*dental floss*), menggunakan obat kumur gigi, tidak merokok dan memperhatikan diet yang seimbang sesuai kebutuhan. Komposisi Kalkulus Komposisi kalkulus bervariasi dari permukaannya. Permukaan kalkulus yang baru terbentuk mempunyai sifat kekerasan yang masih lunak dan terdiri dari kandungan yang masih banyak bahan organik. Pada keadaan ini kalkulus mudah dihilangkan setelah 36-48 jam (Tarigan, 2009). Bahan-bahan yang terkandung dalam kalkulus adalah : 1. Sel sel darah dan sel sel epitel yang lepas 2. Radang endapan 3. Bahan-bahan anorganik yaitu : - 20% kandungan air - 13% $CaCO_3$ - 60% calsium phospat (CaH_2So_4) - Endapan natrium dan forum (Na, Fe).

Faktor lain yang dapat mempercepat terbentuknya karang gigi diantaranya posisi gigi dan faktor pengunyahan. Pada posisi gigi yang tidak beraturan atau berjejal dalam lengkung rahang menyebabkan plak dan sisa makanan mudah tertinggal diantara gigi geligi tersebut dan sukar untuk dibersihkan walupun dengan cara menyikat gigi, berakibat karang gigi akan cepat terbentuk.sedangkan faktor pengunyahan bila terdapat gigi yang rusak sehingga tidak dapat dipergunakan untuk proses

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

² Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

mengunyah makanan mengakibatkan penumpukan plak, fungsi air ludah sebagai self cleansing tidak berfungsi dengan baik, keadaan ini juga mempercepat pembentukan karang gigi untuk mencegah penumpukan karang gigi perlu dilakukan tindakan scaling. (Sriyono Niken, 2005; Abror, 2017)

Setelah perawatan scaling dilakukan sangat diperlukan dan dianjurkan pasien untuk melaksanakan program kontrol yang teratur ke pelayanan kesehatan gigi.

Hasil penelitian didukung oleh Supriyatna, A dan Angki J (2017) dan Sherlyta dkk (2017), yang menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut mampu menghambat terjadinya karies gigi pada anak. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan gigi memengaruhi indeks kalkulus, bahwa pada anak dengan pengetahuan sedang samapai baikbaik, makan indeks kalkulus berada pada kategori baik (Novrillia, 2017; YW Astutu, 2019; Arbani Sukmadewi, Arbi, 2019; Sindy Nur Asih, dkk 2019; Ayub, Irmadani, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian lain memanipulasi pertumbuhan kalkulus, seperti menggunakan gigi untuk mengunyah dapat menekan tumbuhnya kalkulus, sebagai mana hasil penelitian Larisa, (2020) bahwa mengunyah buah Pir Shandong dapat menurunkan Indeks Plak, Menggosok gigi dengan kayu Siwak terhadap Oral Higiene Indeks (Sartika, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki indek kalkulus sedang (76,0%) sebelum dilakukan

pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

Selanjutnya setelah dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut memiliki indek kalkulus sedang (70,7%)

Berdasarkan kesimpulan maka didapat tidak adanya hubungan yang signifikan antara setelah dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan indek kalkulus anak SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung.

Saran bagi anak agar dapat memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada untuk melakukan pemeriksaan berkala, perawatan maupun pembersihan karang gigi. Untuk memperbaiki kondisi indek kalkulus agar senantiasa mempunyai sikap positif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, menyikat gigi 2 x sehari dengan waktu yang tepat pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Irmadani, dkk. (2019). *Status Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Oral Hygiene Index Simplified (Ohi-S) Pada Siswa Sekolah Usia 9, 10 Dan 11 Tahun*, Cakradonya Dental Journal; 11 (2)
- Abror. (2017). *Perbedaan Indeks DMF-T dan OHI pada Anak dengan Susunan Gigi Berjejal, Normal dan Diastema di Sekolah Menengah Pertama*, Repository.unimus.ac.id
- Djuita, Iendah. (2012). *Spesifik Protection*. Jakarta : Kemenkes RI

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

- Megananda. (2012). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan pendukung Gigi, Jakarta: EGC.
- Novrillia. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks Plak*, repository.maranantha.edu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta.
- Larisa. (2020). Pengaruh Mengunyah Buah Pir Shandong terhadap Penurunan Indeks Plak, eprint.ums.ac.id
- Machfoedz, Ircham. (2005). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Putri, H.M drg. M.Kes dkk. (2009). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Bandung: Poltekkes Depkes Bandung
- Sartika. (2018). *Perbedaan Efektifitas Kayu Siwak dengan Sikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi Nonherbal terdapat Oral Hihien Indeks (OHI)*, repository.usu.ac.id .
- Sindy Nur Asih. (2020). *Gambaran Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut pada Santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Adzkar Kecamatan Cicendo Kota Bandung*. Diploma thesis, Politeknik Kesehatan
- Kemenkes Bandung, <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/321/>
- Sherlyta. M. dkk. (2017). Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri desa Tertinggal Kabupaten Bandung, J Ked Gi Unpad April 2017; 29 (1)
- Sriyono, Niken Widyanti. (2005). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta : Medika.
- Supriyatna, A & Angki, J., *Pengaruh Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap terjadinya Karies Pada Murid SD Umur 6-12 TahunSDN Rappocini Tahun 2017*, Media Kesehatan Gigi.
- Tarigan, Rasintan. (2009). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Kedokteran EGC.
- Arbiani. Sukmadewi. Arbi. (2019). *Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Dan Kalkulus Indeks Pada Siswa SD Negeri 020 Tenggara Kalimantan Timur*. Skripsi Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- YW Astutu (2019). *Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Indeks OHI-S pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Teknologi Keperawatan, eprint.poltekkesjogja.ac.id

Desi Andriyani¹, Arianto², Sulastri³

¹Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : desiandriyani1975@gmail.com

² Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Email : arianto@gmail.com

³ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang. Email : sulastri@poltekkes-tjk.ac.id